Educational Journal of Islamic Management (EJIM)
Volume : 2 Issue : 2 | November, 2022 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v2n2.1915

PENINGKATAN DISIPLIN GURU MELALUI SISTEM REWARD AND FUNISHMENT GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA SDN PLAMPAAN 2 SAMPANG

Moh. Hairul Qomar*

[1]hairulqamar55@gmail.com

Histori Naskah
Diajukan : 12 / 12 / 2022
Disetujui : 15 / 12 / 2022
Dipublikasi : 15 / 12 / 2022

ABSTRACT

Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah agar ditemukan cara terbaik dalam peningkatan disiplin guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar .Peranan kepala sekolah dalam mengelola waktu dapat meningkatkan kinerja guru dan pada akhirnya secara keseluruhan meningkatkan kinerja sekolah.Kesadaran guru dalam disiplin waktu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat pada hasil penelitian siklus 1 dan 2, kinerja guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat signifikan.

Keywords: Reward, Funishment, Peningkatan Disiplin Guru

PENDAHULUAN

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui proses edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengrahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Guru professional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 2 Issue : 2 | November, 2022 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v2n2.1915

penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan laporan penelitian tindakan sekolah dengan judul *"Upaya Peningkatan Disiplin Guru Melalui Sistem Reward and Funishment Guna Menunjang Efektivitas Proses Belajar Mengajar di UPTD SDN Plampaan 2 Kecamatan Camplong Sampang"*.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) guru UPTD SDN Plampaan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang belum memiliki disiplin waktu, 2) guru UPTD SDN Plampaan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang belum memiliki disiplin dalam melaksanakan persiapan administrasi pembelajaran dan 3) keluaran hasil pembelajaran siswa masih belum mencapai nilai yang optimal.

Disiplin guru merupakan permasalahan yang sangat luas dan menyangkut berbagai dimensi persoalan. Agar lebih terarah dalam melaksanakan penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan disiplin ini hanya pada persoalan disiplin waktu dan disilin guru dalam melakukan persiapan administrasi pembelajaran sehingga dengan adanya disiplin sebagaimana disebutkan di atas maka diharapkan akan dapat meningkatkan keluaran hasil proses belajar mengajar siswa.

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah agar ditemukan cara terbaik dalam peningkatan disiplin guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar dan terciptanya kegiatan proses belajar mengajar yang efektif. Banyak sekali dari kita yang mengerti dan paham disiplin tapi ketika ditanya tentang arti disiplin mereka agak kebingungan. Disiplin diri adalah sikap patuh kepada waktu dan peraturan yang ada. Dari pengertian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa disiplin itu mengandung dua makna yaitu patuh waktu dan juga peraturan atau tata tertib ataupun norma**.**

Patuh pada waktu, tentunya kita sering mendengar kata disiplin waktu. Disiplin memiliki arti demikian ketika kita dihadapkan pada waktu dalam melakukan sesuatu artinya dalam melakukan sesuatu tersebut kita memiliki sebuah tanggungjawab kepada waktu. Contoh realnya seperti ini, sebagai pelajar kita tentu mengetahui jam masuk sekolah kita sehingga kita sebisa mungkin untuk datang ke sekolah lebih awal agar tidak terlambat. Dari contoh tersebut kita dapat mengetahui kalau seorang pelajar yang disiplin itu memiliki tanggung jawap pada waktu yang berupa jam masuk sekolah.

Patuh pada tata tertib atau peraturan, di sekolah sebagai pelajar tentunya kita telah mengetahui tata tertib sekolah. Di lingkungan masyarakat kita juga telah mengenal itu norma. Di dalam keluarga juga dapat di temui sebuah aturan meskipun biasa tak tertulis. Disiplin memiliki arti demikian ketika dihadapkan kepada peraturan peraturan atau tata tertib saat ingin melakukan sesuatu. Setiap peraturan itu bersifat mengikat artinya siapapun yang berada pada lingkungan yang memiliki suatu peraturan secara tidak langsung orang tersebut memiliki tanggung jawab pada peraturan tersebut. Telah banyak diungkapkan para akhli tentang bagaimana cara meningkatkan dan atau mengembangkan sumber daya manusia termasuk guru sebagai sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam mengubah potret bangsa ini. Pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang pemimimpin seperti kepala sekolah dapat dikelompokan menjadi tiga jenis pendekatan saja, yaitu : persuasip, compulsari, dan coursion.

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan pendidikan itu pada dasarnya kegiatan mempengaruhi orng lain yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, sehingga yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dari tidak baik menjadi baik, yang akan berguna bagi peserta didik dalam

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 2 Issue : 2 | November, 2022 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v2n2.1915

menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhannya

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi sekolah , atau yang laSDNzim disebut action research (Kemmis, 1982:Suwarsih) Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik kegiatan guru dalam proses pembelajaran di kelas lebih professional (Suyanto, 1997) Metode ini dipilih didasarkan atas pertimbangan bahwa : (1) Analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip "daur ulang" , (2) Menurut kajian dan tindakan secara reflektif, kolanoratif, dan partisipatif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan guru dalam rangka melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : dokumentasi, observasi atau pengamatan Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa sebagai indikator efektifitas proses belajar mengajar guru yang tercermin dalam nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap kali pertemuan. Sedangkan observasi dan pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan disiplin guru baik disiplin waktu maupun dalam pengadaan administrasi perangkat pembelajaran. Pada awal pelaksanaan siklus, peneliti merancang mengajak guru agar mau meningkatkan disiplin dalam hal waktu dan pengadaan persiapan perangkat administrasi pembelajaran melalui brifing. Pada tahap awal sebelum pelaksanaan siklus, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut 1) Mengadakan format penelitian sebagai mana telah disebutkan di atas , 2) Mengamati / mengobservasi waktu kedatangan setiap guru pada awal kegiatan, 3) Mengamati penggunaan waktu dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di kelas dan 4) Meminta data hasil evaluasi atau ketercapaian target pembelajaran dari masing-masing guru yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kemudian diadakan analisis terhadap data yang didapat kemudian diadakan tindak lanjut berupa pendekatan-pendekatan persuasif (reward dan funisment) melalui brifing Reward yang dipergunakan berupa pemberian tambahan transport kepada setiap guru yang dapat menunjukkan kegiatan disiplin dan funishment berupa teguran teguran dan arahan bagi guru yang tidak dapat disiplin melalui pemanggilan secara individual.

HASIL

Secara lebih rinci hasil analisis tindakan dan hasil evaluasi yang didapat melalui instrumen yang dipersiapkan didapat hasil sebagai berikut

Analisis Data Siklus I

1. Berdasarkan hasil observasi didapat 15 orang guru atau sekitar 75 % dapat melakukan disiplin waktu kedatangan disetiap kegiatannya. Yakni mereka dapat hadir sekurang-kurang 10 menit sebelum waktu pembelajaran di mulai sedangkan sisanya yaitu 5 orang guru atau sekitar 25% masih kurang disiplin waktu, datang terlambat dan kurang tepat waktu dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar
2. Berdasarkan hasil obsevasi menunjukan bahwa 12 orang guru atau sekitar 60% guru belum mengadakan perangkat administrasi perersiapan pembelajaran,

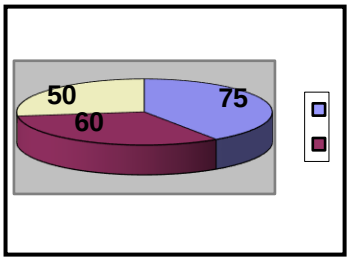
Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 2 Issue : 2 | November, 2022 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v2n2.1915

3. Berdasarkan dokumen evalusi berupa ketercapaian kurikulum yang didapat dari setiap guru diperoleh data sebagai berikut : 10 orang atau sekitar 50 % , dan 10 orang tidak mencapai target kurikulum minimal

No	Guru Kelas	Target kurikulum	Ketercapaian Target kurikulum
1	Kelas 1A		√
2	Kelas 2A		√
3	Kelas 3A		√
4	Kelas 4A		
5	Kelas 5A		
6	Kelas 6A		√
7	Kelas 1B		
8	Kelas 2B		
9	Kelas 3B		
10	Kelas 4B		√
11	Kelas 5B		√
12	Kelas 6B		
13	PAI A		√
14	PAI B		
15	PJOK A		√
16	PJOK B		
17	SBK A		
18	SBK B		√
19	Pustakawan		
20	Penjaga		√

Grafik 1: Hasil Obsevasi tentang disiplin dan ketercapaian target kurikulum



Keterangan :

A. 75 % guru yang memiliki disiplin waktu kedatangan pada setiap kegiatan proses pembelajaran
B. 60 % guru yang memiliki disiplin dalam mengadakan perangkat persiapan proses pembelajaran
C. 50 % guru yang mencapai target kurikulum dalam setiap kali melaksanakan kegiatan proses pembelajaran

Analisis Siklus II

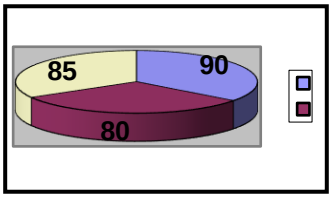
Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 2 Issue : 2 | November, 2022 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v2n2.1915

1. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan sepanjang siklus II ini diperoleh data sebagai berikut : 18 orang guru atau sekitar 90 % dapat melakukan disiplin waktu kedatangan disetiap kegiatannya. Yakni mereka dapat hadir sekurang-kurang 10 menit bahkan ada yang 20 menit sebelum waktu pembelajaran di mulai sedangkan sisanya yaitu 2 orang guru atau sekitar 10 % masih kurang disiplin waktu, datang terlambat dan kurang tepat waktu dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar
2. Berdasaarkan hasil obsevasi menunjukan bahwa 16 orang guru atau sekitar 80% telah dapat berusaha dan mengadakan perangkat administrasi persiapan pembelajaran, sedangkan yang lainnya yaitu 4 orang atau sekitar 20 % masih belum dapat melakukan pengadaan administrasi perangkat
3. Berdasarkan dokumen evalusi berupa ketercapaian kurikulum yang didapat dari setiap guru diperoleh data sebagai berikut : 17 orang atau sekitar 85 % , dan 3 orang (15%) tidak mencapai target kurikulum minimal , lebih jelas dapat terlihat dalam tabel hasil obsevasi di bawah ini

No	Guru Kelas	Target kurikulum	Ketercapaian Target kurikulum
1	Kelas 1A		√
2	Kelas 2A		√
3	Kelas 3A		√
4	Kelas 4A		√
5	Kelas 5A		
6	Kelas 6A		√
7	Kelas 1B		√
8	Kelas 2B		
9	Kelas 3B		√
10	Kelas 4B		√
11	Kelas 5B		√
12	Kelas 6B		√
13	PAI A		√
14	PAI B		
15	PJOK A		√
16	PJOK B		√
17	SBK A		
18	SBK B		√
19	Pustakawan		√
20	Penjaga		√

Grafik 2: Hasil Obsevasi tentang disiplin dan ketercapaian target kurikulum



Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 2 Issue : 2 | November, 2022 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v2n2.1915

Keterangan :

A. 90 % guru yang memiliki disiplin waktu kedatangan pada setiap kegiatan proses pembelajaran
B. 80 % guru yang memiliki disiplin dalam mengadakan perangkat persiapan proses pembelajaran
C. 85 % guru yang mencapai target kurikulum dalam setiap kali melaksanakan kegiatan proses pembelajaran

DISKUSI

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukan bahwa disiplin waktu guru sudah mengalami peningkatan yang pada awalnya hanya sekitar 60 % saja pada siklus I ini sudah mencapai 75 %, demikian halnya dalam disiplin dalam mengadakan persiapan perangkat pembelajaran yang tadinya hanya 50 % dari jumlah guru pada siklus ini sudah dapat mencapai 60%. Hal ini ternyata meimiliki dampak terhadap kegiatan proses pembelajaran di kelas, hal ini tercermin dari ketercapaian target kurikulum yang menstandarkan pada KKM tiap mata pelajaran masing-masing. Pada awal siklus rata-rata ketercapaian target kurikulum hanya berkisar pada 30-40% saja, sedangkan pada siklus ini mencapai 50%. Ini menunjukkan kenaikan yang cukup memuaskan walaupun belum mencapai target yang diinginkan yakni sekurang-kurangnya mencapai 85 %.

Mengacu pada data yang diperoleh pada Siklus I menunjukan hasil yang cukup signifikan baik dalam disiplin waktu kedatangan, disiplin dalam mengadakan perangkat persiapan pembelajaran. Akan tetapi belum mencapai target yang diharapkan yakni sekurang-kurangnya mencapai 85%. Kendala yang ditemukan terhadap guru yang kurang disiplin waktu ternyata disebabkan oleh beberapa hal diantaranya letak geografis, dan kesibukan di rumah misalnya ada yang harus mengantarkan anaknya dulu, memasak (guru perempuan) dan transportasi. Untuk mengatasi kekurangberhasilan tindakan pada Siklus I, peneliti merancang suatu tindakan berupa pemberian arahan dan reward terhadap guru yang telah disiplin waktu, disiplin pengadaan perangkat pembelajaran dan mencapai target kurikulum. Reward yang diberikan berupa pujian dan dijadikan sebagai contoh bagi guru lain dengan harapan yang lain dapat mengikuti jejaknya sehingga diharapkan sekurang-kurangnya 85% guru dapat melakukan disiplin baik dalam waktu maupun dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan mencapai target kurikulum yang diharapkan.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukan bahwa disiplin waktu guru sudah mengalami peningkatan yang signifikan pada akhir siklus I hanya sekitar 60 % meningkiat menjadi 90%, demikian halnya dalam disiplin dalam mengadakan persiapan perangkat pembelajaran yang tadinya hanya 60 % dari jumlah guru pada siklus ini sudah dapat mencapai 80%. Hal ini ternyata meimiliki dampak terhadap kegiatan proses pembelajaran di kelas, hal ini tercermin dari ketercapaian target kurikulum yang menstandarkan pada KKM tiap mata pelajaran masing-masing. Pada akhir siklus I rata-rata ketercapaian target kurikulum mencapai 60% saja, sedangkan pada siklus ini mencapai 85%. Ini menunjukkan kenaikan yang cukup memuaskan sesuai dengan target yang diinginkan yakni sekurang-kurangnya mencapai 85 %.

Mengacu pada data yang diperoleh pada Siklus II menunjukan hasil yang cukup signifikan baik dalam disiplin waktu kedatangan, disiplin dalam mengadakan perangkat persiapan

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 2 Issue : 2 | November, 2022 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v2n2.1915

pembelajaran dan secara keseluruhan telah . mencapai target yang diharapkan yakni sekurang-kurangnya mencapai 85%. Kendala yang ditemukan terhadap guru yang kurang disiplin waktu ternyata disebabkan oleh beberapa hal diantaranya letak geografis, dan kesibukan di rumah misalnya ada yang harus mengantarkan anaknya dulu, memsak (guru perempuan) dan transportasi. Sehinggaa dengan pemberian reward dan funisment ternyata dapat menimbulkan kesadaran guru atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang profesiaonal.

KESIMPULAN

Peranan kepala sekolah dalam mengelola waktu dapat meningkatkan kinerja guru dan pada akhirnya secara keseluruhan meningkatkan kinerja sekolah. Kesadaran guru dalam disiplin waktu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat pada hasil penilitian siklus 1 s/d 2, kinerja guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat signifikan. Kemampuan guru dalam mengelola waktu berdampak pada suksesnya program-program sekolah seperti program tahunan, program semester, dan rencana pengajaran. Tingkat kesadaran guru tentang pentingnya disiplin waktu belajar pada siklus 1 masih lemah, namun setelah siklus ke-2 semua guru yang menjadi sampel sudah memiliki kinerja dalan kategori baik. Kesadaran guru dalam disiplin waktu mutlak diperlukan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kesadaran guru dalam disiplin waktu diharapkan tidak hanya berjalan pada saat penelitian berlangsung, tetapi harus menjadi kebiasaan bahkan menjadi budaya/kultur sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat, (2010) Manfaat Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah. [On Line]. Tersedia : http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaatprinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/ [06 Oktober 2010]

Amstrong. Michael, (1991). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakrta:Ghalia Indonesia

Anwar Prabu Mangkunegara. (1994). *Psikologi Perusahaan*. Bandung:PT. Trigenda Karya

_____ (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta:Rineka Cipta

Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung:Alfabeta

Bambang Nugroho. (2006). *Reward* dan *Punishment*. Bulletin CiptaKarya Departemen Pekerjaan Umum Edisi No. 6/IV/Juni 2006

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta:Depdiknas

Hidayat, Sucherli. (1986). *Peningkatan Produktivitas Organisasi dan Pegawai Negeri Sipil: Kasus Indonesia*, Jakarta:Prisma

Megawangi, Ratna. (2007). *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Jakarta:Indonesian Heritage Foundation

Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Subagio. (2010) *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* [On Line]. Tersedia : http://subagio-subagio.blogspot.com/2010/03/kompetensi-guru-dalammeningkatkanmutu.html

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 2 Issue : 2 | November, 2022 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v2n2.1915

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)